

## STRATEGI PENGAJARAN BAHASA NIAGA DALAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI LINGKUNGAN RT. 01 RW. 04 KELURAHAN CILANGKAP KECAMATAN CIPAYUNG JAKARTA TIMUR

Siti Nurani<sup>1</sup>, Larisa Yohanna<sup>2</sup>

Universitas Indraprasta PGRI

rani\_siti16@yahoo.com

### ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) menambah wawasan partisipan dalam menggunakan bahasa niaga berbahasa Inggris secara tepat dalam berwirausaha, 2) meningkatkan produktivitas partisipan dalam berwirausaha dengan menggunakan bahasa niaga berbahasa Inggris secara komunikatif, dan 3) meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat sebagai konsumen, terutama berkomunikasi dengan menggunakan bahasa niaga berbahasa Inggris yang efektif dalam peningkatan kualitas transaksi berwirausaha. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah ceramah, diskusi, latihan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatnya kepercayaan diri para partisipan dalam memulai wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan serta penggunaan bahasa niaga berbahasa Inggris dalam melakukan promosi dan transaksi jual beli produk.

**Kata kunci:** bahasa niaga, bahasa Inggris, pendidikan kewirausahaan

### ABSTRACT

*This community service activities are aimed as follows: 1) to enrich the participants' insights in using the English commerce language in entrepreneurship appropriately; 2) to increase the participants' productivity in entrepreneurship by using English commerce language communicatively; and 3) to develop communication skill directly with consumers, particularly communicating with effective English commerce language in the entrepreneurship's quality increase. The methods used are lectures, discussions, exercises, and evaluations. The result of this abdimas activities is the increase of participants' confidence to start running a business through entrepreneurship education and English commerce language application in the product's promotion and selling-buying transaction.*

**Keyword:** commerce language, English language, entrepreneurship education

### PENDAHULUAN

Wilayah Rukun Tetangga 001/RW. 01 Kelurahan Cilangkap Kecamatan Cipayung yang terletak di Jalan Sepakat II merupakan wilayah yang memiliki potensi sebagai wilayah komersial (perdagangan). Oleh karena itu, diperlukan adanya sinergi yang kuat diantara pejabat kelembagaan terkait dengan para warga guna dapat memajukan dan meningkatkan produktivitas warga dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil monitoring di lapangan, diperoleh informasi bahwa wilayah RT 001/RW. 01 Kelurahan Cilangkap Kecamatan Cipayung memiliki sekitar 40 kepala keluarga dengan jumlah anak rata-rata 3 orang anak dalam 1 keluarga, dimana sebagian besar profesi kepala keluarga adalah sebagai wirausaha atau pedagang dan sebagian kecil lainnya berprofesi sebagai karyawan tetap.

Pada tahapan monitoring, diperoleh informasi bahwa warga di wilayah RT 001/RW. 01 Kelurahan Cilangkap Kecamatan Cipayung berasal dari berbagai kalangan, dengan variasi tingkat ekonomi dan sosial. Hal ini tentunya dapat menciptakan keragaman permasalahan yang berdampak pada penghidupan dan pekerjaan para warga yang

mayoritas penghasilan mereka berasal dari hasil dagang. Dalam hal ini, warga dituntut agar dapat berkompetisi dengan kompetitor wirausaha lainnya. Oleh karena itu, para warga diharuskan memiliki kecakapan dalam berkomunikasi secara langsung dengan pembeli (konsumen) agar produktivitas penjualannya dapat berjalan dengan maksimal. Atas dasar observasi di lapangan akan hal tersebut, tim pelaksana memandang perlu untuk memberikan kontribusi dalam memberikan pembekalan kepada para warga berupa pengajaran mengenai strategi pengajaran bahasa niaga dalam pendidikan kewirausahaan guna meningkatkan hasil penjualan secara optimal. Sebagai nilai tambah dalam menjalankan profesi para warga, tim pelaksana memberikan pembelajaran tersebut dengan menyisipkan materi penggunaan bahasa niaga bahasa Inggris dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap pengetahuan penggunaan bahasa Inggris secara tepat dengan konteks makna dan fungsi penggunaan bahasa niaga tersebut yang sesuai dengan konteks kehidupan sosial-kemasyarakatan sehari-hari.

Pada tahap awal pembelajaran, tim pelaksana terlebih dahulu memberikan materi pengenalan mengenai berbagai strategi dalam berkomunikasi yang ditinjau dari segi keilmuan kewirausahaan yang mengupas tuntas tentang hubungan saling menguntungkan antara pedagang dan pembeli. Dalam hal ini, tim pelaksana memberikan materi tentang kiat meningkatkan penjualan yang disertai dengan berbagai contoh pelayanan pedagang pada saat berjualan. Tahapan ini dilakukan untuk mengasah pemahaman para warga agar siap berkompetisi dengan kompetitor usaha lainnya. Tim pelaksana kemudian memberikan sejumlah wawasan berupa strategi pengajaran bahasa niaga dalam bahasa Inggris sebagai nilai tambah dalam melakukan promosi usaha yang tentunya akan dapat meningkatkan penghasilan secara maksimal. Pada masing-masing tahapan pembelajaran, tim pelaksana akan melakukan review dan evaluasi pada proses dan hasil pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang ditemui di lingkungan mitra, antara lain adalah keberagaman latar belakang pendidikan para warga. Selain itu, perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi juga turut menjadi faktor berbagai masalah pekerjaan terutama dalam berdagang untuk memiliki usaha sendiri. Mitra memiliki 40 kepala keluarga yang berada di dalam lingkup RT. 001/RW. 01, dimana hanya sebagian kecil dari kepala keluarga tersebut yang berprofesi sebagai karyawan tetap, sementara sebagian besar lainnya berprofesi sebagai wirausahawan atau pedagang. Untuk itu, diperlukan adanya suatu induksi positif berupa pemberian wawasan melalui pengajaran tentang berbagai strategi pengajaran bahasa niaga untuk menunjang produktivitas usaha para warga agar jumlah penghasilan para warga tersebut meningkat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menambah wawasan para warga dalam menggunakan bahasa niaga secara tepat dalam berwirausaha. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas warga dalam berwirausaha dengan menggunakan bahasa niaga secara tepat. Pada khususnya, pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan

berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat sebagai konsumen, terutama berkomunikasi dengan menggunakan bahasa niaga yang efektif dalam peningkatan kualitas transaksi berwirausaha.

Keberhasilan dalam setiap pekerjaan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap orang. Sebagai contoh, seorang wirausahawan tentunya menginginkan penjualan produknya dapat meningkat secara signifikan setiap harinya. Dengan maraknya kompetisi perdagangan dalam dunia wirausaha membuat seorang wirausahawan harus berpikir keras agar penghasilan yang diperoleh terus meningkat. Artinya seorang wirausahawan harus memiliki strategi jitu agar usaha yang dibangun tetap berjalan dan bahkan mengalami kemajuan secara pesat. Dalam hal ini, pada akhirnya kinerja para wirausahawan akan menentukan tingkat keberhasilan usahanya, baik dilihat melalui wawasan yang dimiliki, jiwa wirausaha yang mumpuni, serta motivasi dan semangat wirausaha yang tinggi.

Ivancevich (2008:109) mendefinisikan kinerja sebagai “.... *a function of capacity to perform, the opportunity to perform, and the willingness to perform*”. Kinerja dapat dilihat dari individu dalam melakukan unjuk kerja sesuai dengan kapasitas, kesempatan dan kemauan yang ingin ditunjukkan sedangkan Gibson, et al. (2008) melihat kinerja sebagai tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan Robbins (2009) mengidentifikasi kinerja sebagai upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan merupakan salah satu tolak ukur kinerja individu.

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja juga diartikan sebagai suatu pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang. Kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi dan suatu pameran keterampilan dan merupakan suatu hasil yang diinginkan dari perilaku. Kinerja seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen, antara lain: usaha, kemampuan, dan peran persepsi, yaitu kesesuaian antara usaha yang dilakukan seseorang dengan syarat pekerjaan yang ada (persyaratan kerja). Menurut Mathis dan Jackson (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu yaitu: kemampuan, motivasi, dukungan yang diterima, keberadaan pekerjaan yang dilakukan, dan hubungan karyawan dan organisasi.

Dalam dunia wirausaha, seorang wirausahawan juga dituntut untuk selalu melakukan inovasi agar produk yang dijual dapat memiliki daya nilai jual (*selling point*) dan nilai tambah (*value added*) yang tinggi. Lebih lanjut, sikap berani mengambil resiko juga merupakan faktor penentu keberhasilan wirausahawan untuk melebarkan sayap usahanya ke level yang lebih tinggi. Setiawan (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan beberapa faktor kunci keberhasilan dalam berwirausaha yang dikelompokkan dalam lima dimensi kewirausahaan korporasi, yaitu: otonomi, agresif dalam persaingan, inovatif, proaktif, dan berani mengambil resiko. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu proses kegiatan (pekerjaan) yang dijalankan oleh individu maupun proses dalam perusahaan yang ditandai oleh berbagai karakteristik, seperti inovasi, kreatif, mencari peluang, dan sebagainya.

## **METODE**

Pada dasarnya, pengajaran bahasa niaga dalam pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada para warga dalam memulai wirausaha bertujuan untuk meningkatkan wawasan serta produktivitas berwirausaha melalui penggunaan bahasa niaga yang efektif dalam peningkatan kualitas transaksi berwirausaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dibagi ke dalam tiga tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahapan ini, tim pelaksana melakukan monitoring, identifikasi kebutuhan, dan perizinan. Tahapan monitoring dilakukan tim pelaksana dengan tujuan memperoleh sejumlah informasi mengenai kondisi mitra yang kemudian akan didokumentasikan oleh tim pelaksana. Selanjutnya, pada tahapan persiapan tim pelaksana juga melakukan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan masing-masing pimpinan, yaitu Ketua RT setempat, yaitu RT. 01 RW. 04 Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur guna mengetahui kebutuhan mitra sehingga tim pelaksana memiliki informasi yang valid sebagai dasar pemberian materi kegiatan. Lebih lanjut, demi kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pada tahap perizinan tim pelaksana secara langsung melakukan permohonan izin dari pihak mitra, yaitu berupa pembuatan surat pernyataan kesediaan bekerjasama mitra pengabdian masyarakat.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap awal pelaksanaan, tim pelaksana terlebih dahulu memberikan wawasan kepada para warga berupa pemberian materi pengenalan tentang bahasa niaga dalam memulai wirausaha. Setelah informasi pada tahap awal pelaksanaan diperoleh, lebih lanjut, peserta kegiatan (warga) diberikan waktu untuk melakukan tanya jawab atau diskusi seputar penggunaan bahasa niaga dalam berwirausaha.

### **3. Tahap Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut**

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk meninjau ulang pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh, mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan kegiatan yang meliputi evaluasi proses dan hasil. Evaluasi dilakukan pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan yang kemudian dilanjutkan sampai dengan kegiatan penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **HASIL**

Pencapaian mutu dalam berwirausaha tentunya tak terlepas dari kemauan keras seorang wirausahawan dalam meningkatkan performansi usahanya. Dalam hal ini, diperlukan adanya sinergi positif dalam diri seorang wirausahawan untuk terus dapat meningkatkan usahanya secara optimal. Dengan adanya persaingan yang muncul di dalam dunia usaha, seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki inovasi yang tinggi dan kreatif. Persaingan yang sering muncul pada umumnya adalah daya saing harga dan kemasan

produk, kuantitas dan kualitas produk, target pasar produk (*market target*) dan lain sebagainya. Berbagai jenis persaingan tersebut tentunya harus menjadi fokus utama bagi seluruh pelaku usaha, terutama bagi seorang wirausahawan. Untuk itu, pemahaman mengenai ilmu kewirausahaan harus dapat didalami secara menyeluruh sebagai salah satu upaya wirausahawan dalam mengoptimalkan usahanya secara berkesinambungan. Sebagai solusi, melalui berbagai tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim pelaksana mencoba untuk berbagi pengalaman serta wawasan mengenai pendidikan kewirausahaan dan pembelajaran bahasa niaga berbahasa Inggris sebagai bekal wirausahawan memulai usahanya dalam era globalisasi saat ini.

Pembekalan yang diberikan oleh tim pelaksana untuk menjawab permasalahan dalam berwirausaha merupakan cara yang efektif dilakukan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memfasilitasi partisipan untuk dapat secara langsung berlatih dan berbagi pengalaman berwirausaha dalam lingkungan usaha masing-masing partisipan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu tahap awal (perencanaan), tahap pelaksanaan dan tahap akhir (evaluasi). Pada masing-masing tahapan kegiatan, tim pelaksana akan melakukan review sebagai umpan balik dari setiap tahapan kegiatan yang dilalui.

Pada tahap awal (perencanaan), tim pelaksana melakukan visitasi secara langsung ke mitra kegiatan guna menganalisis kebutuhan partisipan dalam menentukan solusi terhadap permasalahan yang sering muncul dalam berwirausaha. Visitasi dilakukan dalam rangka pengidentifikasian kebutuhan partisipan secara tepat guna. Pada prosesnya, tim pelaksana mengamati berbagai latar belakang dan karakteristik partisipan dari segi usia, pekerjaan, pendidikan, status sosial, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan pada saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan informasi tersebut, lebih lanjut akan digunakan tim pelaksana dalam memberikan berbagai materi terkait pendidikan kewirausahaan dan pembelajaran bahasa niaga berbahasa Inggris dalam berwirausaha.

Materi pertama yang akan diberikan adalah mengenai pendidikan kewirausahaan yang terdiri dari berbagai input pembelajaran, seperti *creating value*, *value proposition* dan *customer segment*. Pada tahap ini, tim pelaksana menjelaskan tentang strategi bisnis yang menekankan pentingnya masalah dan kebutuhan sosial serta pengetahuan mengenai komponen berwirausaha yang esensial seperti pemahaman mengenai kegiatan wirausaha, karakteristik wirausaha, kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. Pada tahap ini, setiap partisipan diharuskan membuat kerangka strategi bisnis yang sesuai dengan target pasar di lingkungan usaha masing-masing partisipan. Strategi bisnis yang dapat dianalisis dan diidentifikasi dapat berupa strategi promosi, strategi pemasaran, maupun strategi penjualan produk.

Pemberian materi pembelajaran terkait lainnya adalah materi pembelajaran mengenai penggunaan bahasa niaga berbahasa Inggris sebagai daya tarik dalam mempromosikan produk usaha. Materi ini diberikan sebagai bekal partisipan agar dalam mempromosikan

produk usahanya dapat lebih memiliki daya saing secara global. Promosi produk dengan menggunakan bahasa niaga berbahasa Inggris disinyalir dapat meningkatkan penjualan produk di era globalisasi saat ini. Berdasarkan hal tersebut, tim pelaksana memandang perlu untuk memberikan materi pembelajaran bahasa niaga berbahasa Inggris yang meliputi pembelajaran penamaan merk/brand (*branding*) dan penggunaan bahasa promosi/iklan (*taglines*) pada berbagai produk usaha.

Tahap selanjutnya pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap pelaksanaan. Tahap ini merupakan kegiatan inti bagi partisipan dalam mengimplementasikan ilmu pendidikan kewirausahaan dan pembelajaran bahasa niaga berbahasa Inggris. Pada pembelajaran kewirausahaan, para partisipan dapat memperoleh bekal dalam mengidentifikasi, merumuskan serta memberikan solusi terhadap strategi bisnis untuk memulai usaha. Dalam hal ini, partisipan diharapkan dapat merancang strategi bisnis yang sesuai dengan kebutuhan usaha baik secara individu maupun secara kelompok. Lebih lanjut, kegiatan lainnya pada tahap pelaksanaan yaitu pembelajaran bahasa niaga berbahasa Inggris sebagai bekal partisipan dalam meningkatkan penjualan melalui promosi produk dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai daya tarik promosi. Pembelajaran ini dimaksudkan agar produk yang ditawarkan dapat memiliki daya saing jual secara global. Strategi bisnis dengan menggunakan bahasa Inggris merupakan langkah inovatif untuk mengembangkan usaha ke kancah internasional.

Pada tahap pelaksanaan, tim pelaksana memberikan latihan penulisan dan penamaan merk/brand produk yang akan ditawarkan. Partisipan dibagi ke dalam beberapa kelompok agar partisipan dapat secara langsung berinteraksi dan bekerja sama memikirkan strategi bisnis yang akan digunakan. Setelah latihan penulisan dilakukan, para partisipan kemudian diinstruksikan untuk dapat mempresentasikan karya penulisannya secara berkelompok agar tim pelaksana dan kelompok partisipan lainnya dapat memberikan masukan atau review secara menyeluruh. Kegiatan ini dilakukan agar partisipan memiliki kepercayaan diri yang optimal dalam memasarkan atau menawarkan produk di depan publik (pembeli/pelanggan).

Tahap selanjutnya adalah tahap akhir sebagai evaluasi atau rencana tindak lanjut terhadap kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan sebelumnya. Pada tahap ini, para partisipan dapat memberikan komentar, saran maupun ulasan mengenai seluruh tahapan kegiatan secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan umpan balik secara aktif terhadap kelemahan maupun kelebihan seluruh tahapan kegiatan, baik dari segi pelaksanaan kegiatan, performansi partisipan, dan sebagainya. Proses evaluasi dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi terhadap individu maupun kelompok secara langsung. Evaluasi kegiatan terhadap individu dilakukan secara langsung dengan mengamati performansi partisipan agar kekurangan atau kelemahan partisipan dapat segera dihindari. Lebih lanjut, evaluasi kegiatan terhadap kelompok partisipan dilakukan secara menyeluruh di akhir tahap kegiatan, dimana tim pelaksana dapat memberikan masukan maupun tanggapan terhadap performansi partisipan secara lebih luas.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada dasarnya merupakan suatu upaya dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam berwirausaha. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, tim pelaksana memandang perlu disusunnya suatu luaran (*output*) yang nantinya akan bermanfaat untuk partisipan dalam menentukan strategi bisnis usaha ke depannya, yaitu buku latihan (*workbook*) pembelajaran kewirausahaan dan bahasa niaga berbahasa Inggris dengan berbagai latihan interaktif seputar transaksi perdagangan.

## **SIMPULAN**

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat dalam meningkatkan wawasan partisipan dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang Pendidikan kewirausahaan, khususnya dalam peningkatan kualitas promosi produk dengan menggunakan bahasa niaga berbahasa Inggris di lingkungan kelurahan Cilangkap kecamatan Cipayung Jakarta Timur.
2. Melalui berbagai tahapan pembelajaran bahasa niaga dan pendidikan kewirausahaan, partisipan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang jenis permasalahan beserta solusi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Inggris dalam melakukan komunikasi antara penjual dan pembeli pada saat transaksi jual beli produk.
3. Pada khususnya, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, partisipan dapat secara langsung mengimplementasikan penggunaan bahasa niaga berbahasa Inggris dalam berkomunikasi terutama dalam melakukan promosi maupun pemasaran produk sehingga dapat meningkatkan kualitas performansi dan kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja berwirausaha di lingkungan kelurahan Cilangkap kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang membantu kegiatan pengabdian kegiatan masyarakat ini dari mulai pengajuan proposal, persiapan, pelaksanaan kegiatan sampai setelah pelaksanaan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Gibson, et al. (2008). *Organizations: Behavior, Structure, Proseses*. Singapore: MC Graw-Hill international.
- Ivancevich, J. M., Robert, K., & Michel T, M. (2008). *Organization Behavior and Mangement* 8<sup>th</sup>. Singapore: MC Graw- Hill international.
- Matis, R. L., & Jackson, J. H. (2002). *Human Resources Management*. South- Western Pub.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2009). *Organization Behavior* 12<sup>th</sup>. Singapore: MC Graw- Hill international.

Setiawan, H. (2016). Kewirausahaan sebagai pendukung keberhasilan bisnis kontraktor di Indonesia. *Jurnal Teknik Sipil*, 14(1), 36-46.